



Studi Komparatif Intensitas dan Hasil Belajar Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan di Madrasah Se Kota Tanjungpinang

Muhammad Nur¹, Hairunisa Hairunisa², Siti Mariyah³

¹ STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang, Indonesia, mnur5388@gmail.com

² STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang, Indonesia, mnur5388@gmail.com

³ STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang, Indonesia, mardiaahmadmarya@yahoo.com

Corresponding Author: mnur5388@gmail.com

Abstract: *The purpose of the research is to find out how the intensity and learning outcomes differ between men and women in Madrasahs in the city of Tanjungpinang. In this study, the research subjects were students of class XI and XII MAN Tanjungpinang and MAS Miftahul Ulum. Data analysis techniques used descriptive analysis and t test, with prerequisite tests, namely normality and homogeneity tests. The results of the Anava test on the designation of the significance value on the learning intensity were 0.121 (Sig. > 0.05; Ho was accepted). This means that there is no significant difference in the learning intensity of male and female students in madrasahs throughout the city of Tanjungpinang. the average learning outcomes of women obtain learning outcomes that are more optimal than the learning outcomes of students from the male group. The results of the Anava test showed that the significance value of the learning outcomes was 0.121 (Sig. > 0.05; Ho was accepted). This means that there is no significant difference in the learning outcomes of male and female students in madrasahs throughout the city of Tanjungpinang.*

Keyword: *Intensity, Learning Outcomes, Students.*

Abstrak: Adapun tujuan penelitan adalah untuk mengetahui bagaimanakah perbedaan intensitas dan hasil belajar antara siswa laki-laki dan perempuan di Madrasah se kota Tanjungpinang. Pada penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas XI dan XII MAN Tanjungpinang dan MAS Miftahul Ulum. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji t, dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji Anava pada menunjukkan nilai signifikansi pada intensitas belajar tersebut adalah 0.121 (Sig. > 0.05; Ho diterima). Artinya Tidak ada perbedaan signifikan intensitas belajar siswa laki-laki dan perempuan di madrasah se-kota Tanjungpinang Hasil belajar rata-rata siswa laki-laki adalah 71.59 dan siswa perempuan adalah 74.26 tergambar dari pencapaian hasil belajar siswa secara personal maka tampak bahwa rata-rata hasil belajar perempuan memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal dibandingkan dengan nilai hasil belajar siswa dari kelompok laki-laki. Hasil uji Anava pada menunjukkan nilai signifikansi pada hasil belajar

tersebut adalah 0.121 (Sig. > 0.05; Ho diterima). Artinya Tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan di madrasah se-kota Tanjungpinang.

Kata Kunci: Intensitas, Hasil Belajar, Siswa.

PENDAHULUAN

Pada perjalanan awal sejarah Islam, nama-nama perempuan banyak berperan bagi perjuangan Islam, seperti Siti Khadijah ra, Siti Hafshah ra, Siti Aisyah ra, dan sebagainya. Tetapi pada masa selanjutnya keadaan itu berubah, perempuan-perempuan Islam semakin tersudut ke dalam rumah, bahkan muka mereka tidak boleh dilihat orang lain. Mereka tidak boleh mendapat pendidikan, apalagi kerja di luar rumah. Begitu keadaannya pada zaman pertengahan. Bahkan sampai zaman modern inipun, perempuan-perempuan Islam di berbagai negeri muslim belum banyak mendapatkan kesempatan pendidikan dan bekerja di luar rumah.

Ketimpangan perempuan dan laki-laki terjadi dalam berbagai bidang. Masalah ini merupakan masalah yang selalu terjadi di negara-negara yang masih memegang teguh struktur sosial patriarkis. Patriarki secara harfiah berarti kekuasaan bapak atau *patriach* yang pada mulanya berkembang dalam keluarga yang berada dibawah perlindungan sang bapak, seperti yang terdapat dalam *extended family* atau dalam kelompok-kelompok masyarakat di tempat laki-laki menjadi pemimpinnya. Laki-laki mempunyai kedudukan yang sentral pada saat seluruh kehidupan serta kegiatan anggota kelompok ditentukan oleh si pemimpin yang laki-laki tersebut. Laki-laki dianggap orang yang patuh memimpin. Akibatnya, terjadi subordinasi terhadap perempuan dalam berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat.

Berbicara tentang *gender*, sama artinya dengan berbicara sekitar hubungan laki-laki dan perempuan. Berbicara hubungan wanita dan pria, dalam Islam pada prinsipnya dapat disebut sama artinya dengan berbicara seputar kemitrasejajaran pria dan wanita, sebab dalam Islam secara prinsip hubungan kedua jenis kelamin ini adalah sejajar di hadapan Allah SWT (sang Khaliq). Akan tetapi, Secara umum, sebenarnya wanita lebih peduli dengan urusan agamanya, pekerjaannya dibandingkan pria. Fitrah penciptaan wanita yang penuh kasih sayang, lembut, dan selalu menggunakan perasaan dalam bersikap, seperti telah membuat mereka secara naluriah lebih dekat dengan ritual keagamaan dan membuat mereka lebih religius dan ulet daripada laki-laki. Realitas dilapangan, tidak mengherankan jika majelis-majelis taklim atau majelis-majelis ilmu, atau pertanyaan-pertanyaan seputar religi yang banyak mengisi dan mengirim adalah kaum wanita. Sangat nampak sekali semangat mereka untuk belajar dan tahu lebih banyak tentang agama atau pendidikan dan pekerjaan yang dijalannya, dibanding laki-laki.¹

Mengenai Prinsip-prinsip kesetaraan gender, berikut ini disampaikan oleh DR Nasaruddin Umar dalam jurnal pemikiran Islam tentang pemberdayaan perempuan. Mengacu kepada Al Qur'an; 1. Laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama yaitu Makhluk ciptaan Allah SWT (QS. Ad Dzariyat : 56). Kapasitasnya sebagai makhluk yang diciptakan Allah SWT, laki-laki dan perempuan memiliki kewajiban dan hak yang sama untuk menjadi insan kamil. Insan kamil yang biasanya disebut juga dengan predikat *muttaqun* (orang-orang yang bertaqwa). Salah satu produk tafsir kontemporer yang berperspektif keadilan gender terhadap Al-Qur'an surah al-Nisâ' [4]: 34 bisa didasarkan pada penemuan Nasa-ruddin Umar. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa Al-Qur'an ketika berbicara kodrat/biologis perempuan menggunakan kata *untsâ'* (*female*) semen-tara untuk laki-laki adalah *dzakar* (*male*). Sedangkan untuk non-biologis atau gen-der, Nasaruddin Umar berpen-

¹Jamil Azzaini, *Tentang Perempuan dari Seks dalam Rumah Tangga hingga Bohong pada Suami*, Jakarta, Mizania: 2015

dapat bahwa Al-Qur'an menggunakan kata *rijâl*, *nisâ*”, dan *mar’ah*. Berdasarkan perbedaan antara yang bersifat kodrat dan yang bukan kodrat, maka dapat dipahami bahwa seseorang terlahir sebagai *dzakar* atau *untsâ*” namun untuk menjadi *rijâl*, maka ia harus memenuhi syarat tertentu. Kata yang digunakan dalam QS.4: 34 adalah *rijâl* bukan *dzakar*. Artinya, seorang *dzakar* tetap akan menjadi *dzakar* jika ia tidak dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk menjadi *rijâl*. Dalam QS. Al-Nisâ [4]: 34 ditetapkan bahwa seorang *rijâl* yang *qawwâm* (pengayom, pemimpin, penegak ekonomi keluarga) itu adalah yang memenuhi dua syarat, yaitu (1) memiliki kelebihan dibanding pasangannya (kelebihan ini bisa berupa penghasilan atau pendidikan yang lebih tinggi); dan (2) menafkahkan sebagian hartanya untuk keluarganya. Karena pemenuhan syarat-syarat ini harus diupayakan, bukan kodrat yang diterima begitu saja, maka apa pun jenis kelaminnya, laki-laki atau perempuan, bisa mencapainya, sehingga yang bisa menjadi *rijâl*.²

Namun demikian keberhasilan suatu kegiatan atau amal yang dilakukan tidak ditentukan oleh jenis kelamin. Sebagaimana dalam surah Al Hujarat ayat 13 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. [Al Hujurat:13]*³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan tidak menjadi tolak ukur dalam menentukan kemuliaan seseorang di hadapan Allah. Kemuliaan ditentukan bagaimana seseorang menjalankan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangannya yang disebut dengan taqwa. Begitu juga dalam bidang keberhasilan dalam belajar tidak ditentukan oleh gender atau jenis kelamin antara laki dan perempuan, tapi ditentukan oleh Intensitas dan hasil belajar siswa.

Pada proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku dapat diukur dengan tes tertentu. Dengan kata lain prestasi merupakan hasil yang diperoleh siswa selama atau setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar siswa sangat tergantung pada intensitas belajarnya. Adapun yang dimaksud dengan intensitas yaitu berasal dari kata *intention* yang artinya derajat kekuatan tertinggi, kekuatan terbesar, meregang sampai batas terjauh, atau dapat diartikan kehebatan. Sedangkan belajar diartikan sebagai suatu aktifitas yang disengaja, dan aktivitas tersebut menghasilkan perubahan berupa sesuatu yang baru. Antara pengertian yang satu dengan yang lain saling melengkapi dan berkaitan sehingga menghasilkan suatu pengertian bahwa intensitas belajar adalah kesanggupan, kesanggupan siswa dalam belajar atau giat belajar yang dilakukan siswa dalam upaya memperoleh pemahaman, pengetahuan serta tingkah laku yang lebih baik melalui prosedur latihan, dan pengalaman yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah⁴. Untuk itu, dalam kegiatan pembelajaran siswa harus memiliki minat terhadap suatu kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Indikator intensitas belajar siswa antara lain; motivasi, durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presentasi, arah sikap, minat dan aktivitas.

Hasil belajar yang baik merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar di suatu sekolah tidak ditentukan oleh gender. Peningkatan kuantitas siswa yang

²Nina Nurmila, *Pengaruh budaya patriarki terhadap pemahaman agama dan pembentukan budaya*, Bandung: Karsa, Vol. 23 No 1, Juni 2015

³ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma, 2007, hal. 517

⁴Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000)

memiliki prestasi belajar yang baik juga akan meningkatkan mutu sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu, instansi sekolah akan berusaha sekuat tenaga untuk meningkatkan prestasi belajar para siswanya untuk meningkatkan mutu sekolah dan menjadikan sekolah mereka sebagai salah satu sekolah yang memiliki prestasi lebih dibandingkan sekolah yang lain. Akan tetapi, yang perlu dilihat adalah apa saja faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu siswa dalam pembelajarannya atau apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Memang tidak ada suatu keberhasilan yang hanya didukung atau dipengaruhi oleh satu faktor saja. Ada banyak hal yang mungkin berpengaruh pada keberhasilan prestasi belajar seorang siswa. Akan tetapi, bisa dilacak beberapa atau bahkan salah satu saja faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Penelitian ini akan mengangkat masalah intensitas belajar siswa laki-laki dan hasil belajar siswa. Populasi yang akan diukur adalah siswa di Madrasah Aliyah se Kota Tanjungpinang

Dari paparan diatas dapat kita lihat ditengah masyarakat berkembangnya stigma yang beranggapan bahwa laki lebih dominan dari pada perempuan. Laki-laki dipandang mempunyai kemampuan yang lebih daripada perempuan. Apakah pernyataan tersebut bisa dibuktikan dalam dunia pendidikan, terutama di Madrasah-madrasah yang ada di kota Tanjungpinang. Atau bahkan sebaliknya perempuan lebih dominan.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas dan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan di Madrasah Aliyah se Kota Tanjungpinang. yang kemudian di paparkan berdasarkan teori-teori pendukung tentang intensitas, hasil belajar, dan teori tentang gender.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik , hal ini dikarenakan beberapa alasan, yaitu data-data yang disajikan berupa angka- angka dan permasalahan dalam penelitian ini dipecahkan dengan menggunakan perhitungan secara statistik analisis data bersifat kuantitatif / statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵

Penelitian ini menggunakan studi komparatif, menurut Sugiyono penelitian komperatif dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.⁶

Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dalam aspek atau variabel yang diteliti. Kelompok-kelompok yang dibandingkan memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama.

Penelitian dilakukan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrument yang bersifat mengukur. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan diantara variabel-variabel yang diteliti. Kelompok yang dibandingkan adalah kelompok siswa laki-laki dan perempuan. Peneliti membandingkan perbedaan intensitas belajar dan hasil belajar antara siswa laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliah Negeri Tanjungpinang dan Madrasah Aliyah Swasta Miftahul ‘Ulum Tanjungpinang Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus hingga November 2018.

⁵ Wahidmurni, Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif. *repository.uin-, malang.ac.id/1985/2/1985.pdf*, pada tanggal 4 september 2018 pukul 11.00

⁶ Sugiyono, 9Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 112.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa didapatkan melalui dokumentasi pengumpulan data kelas XI dan XII MAN dan MA Miftahul ‘Ulum Tanjungpinang. Deskripsi data hasil belajar siswa laki dan perempuan disajikan pada Tabel 1.

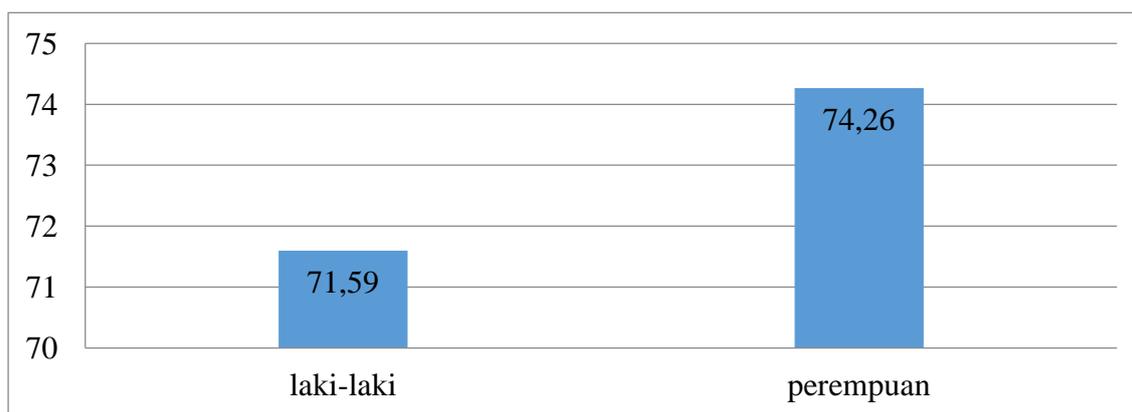
Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa

Jenis Kelamin	Jumlah Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Std Deviasi
Laki-laki	96	96	53	71.59	9.00
Perempuan	115	88	58	74.26	7.38
Total	211				

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa laki-laki lebih kecil yaitu 71.59 dibandingkan nilai rata-rata siswa perempuan yaitu 74.26.

Ditinjau dari nilai standar deviasi siswa perempuan memiliki standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi siswa laki-laki. Standar deviasi merupakan jarak antara data dengan nilai rata-rata, sehingga semakin kecil nilai standar deviasi maka data semakin baik. Berdasarkan standar deviasi dari kedua kelas tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa perempuan nilai rata-rata hasil belajar siswa laki-laki

Perbandingan rata-rata hasil belajar kognitif siswa laki-laki dan perempuan disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut



Gambar 1. Diagram Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Siswa Laki-Laki dan Perempuan MAN Tanjungpinang dan Madrasah Aliyah Tanjungpinang

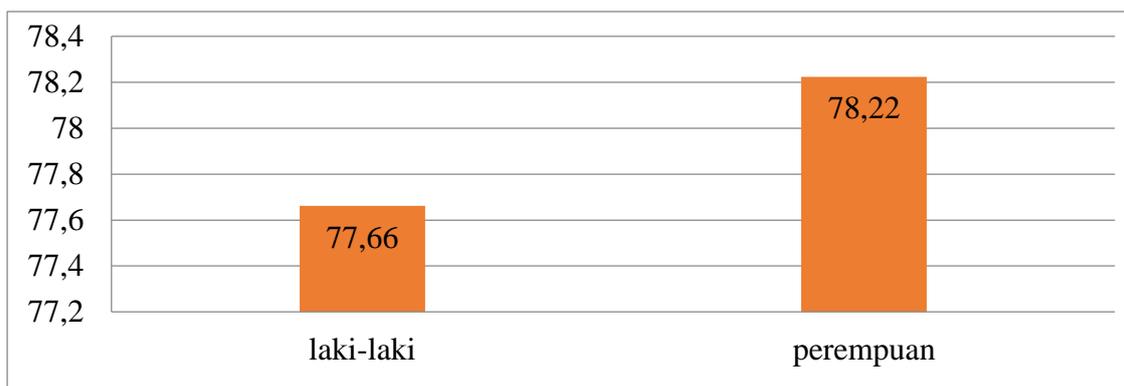
Data Intensitas Belajar Siswa

Data tentang intensitas didapatkan melalui angket intensitas sebanyak 30 soal dengan alokasi waktu 40 menit. Deskripsi data intensitas belajar untuk masing-masing kelompok laki-laki dan perempuan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Data Intensitas Belajar Siswa

Jenis Kelamin	Jumlah Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Std Deviasi
Laki-laki	96	98	54	77.66	8.53
Perempuan	115	92	62	78.22	6.32
Total	211				

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai rata-rata intensitas belajar siswa perempuan memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai rata-rata intensitas belajar laki-laki. Perbandingan rata-rata intensitas belajar disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2 Diagram Perbandingan Rata-Rata Intensitas Siswa Laki-Laki dan Perempuan MAN Tanjungpinang dan Madrasah Aliyah Tanjungpinang

Berdasarkan Tabel 2 serta Gambar 2 terlihat bahwa nilai rata-rata intensitas belajar siswa perempuan memiliki rata-rata lebih tinggi yaitu 78.22 daripada nilai rata-rata intensitas belajar siswa laki-laki yaitu 77.66

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi data lebih besar dari 0.05, maka data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan jika lebih kecil dari 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada *Software SPSS 21 for Windows* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality		Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
Jenis kelamin		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
		Hasibelajar	laki-laki	.102	96	.015	.970
	perempuan	.149	115	.000	.964	115	.003
dimension1							

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 3, diketahui hasil analisis uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada *Software SPSS 21 for Windows* diperoleh nilai signifikansi <0.05. Artinya seluruh data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal sehingga menggunakan uji statistik *non parametric*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data-data dalam penelitian ini homogen atau tidak. Uji homogenitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Levene Statistic* menggunakan *software SPSS*. Jika nilai probabilitas atau signifikansi nya lebih besar dari 0.05 ($P\text{-Value} > 0.05$), maka data tersebut bersifat homogen. Hasil analisis uji *Levene* menggunakan *software SPSS* disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4 Rangkuman Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.748	1	209	.188

Berdasarkan Tabel 4. uji homogenitas dengan *Levene statistik* diketahui bahwa untuk nilai signifikansi >0.05 berarti data homogen sedangkan Signifikansi <0.05 artinya mempunyai data tidak memiliki variasi homogen. Jadi Sig 0,188 $> 0,05$ artinya data memiliki variansi homogeny

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah pengujian prasyarat terpenuhi. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar dan intensitas belajar siswa laki-laki dan perempuan MAN dan MAMU Tanjungpinang Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 5 Ringkasan Data Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	P-Value	Keputusan
1	Hasil Belajar	0,121	Ho diterima, Hi ditolak
2	Intensitas Belajar	0,768	Ho diterima, Hi ditolak

Berdasarkan Tabel 5 dan kriteria pengujian hipotesis pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Hipotesis Pertama

Aspek hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan Sig. 0.121 >0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, Artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan di madrasah se-kota Tanjungpinang.

b. Hipotesis Kedua

Aspek intensitas belajar siswa laki-laki dan perempuan Sig. 0.768 >0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, Artinya tidak ada perbedaan intensitas belajar siswa laki-laki dan perempuan di madrasah se-kota Tanjungpinang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan perempuan di Madrasah Aliyah se-kota Tanjungpinang; 2) Apakah ada perbedaan intensitas belajar siswa laki-laki dan perempuan di Madrasah Aliyah se-kota Tanjungpinang; 4) Mengetahui interaksi Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan perempuan di Madrasah Aliyah se-kota Tanjungpinang. Tujuan penelitian ini tercakup di dalam hipotesis penelitian yang diuji berdasarkan data penelitian. Berikut penjabaran hasil uji hipotesis yang telah didapatkan melalui analisis data penelitian.

Hipotesis Pertama: Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan di madrasah se-kota Tanjungpinang.

Hasil uji Anava pada menunjukkan nilai signifikansi pada hasil belajar tersebut adalah 0.121 (Sig. > 0.05 ; H_0 diterima). Artinya tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan di madrasah se-kota Tanjungpinang.

Jika dilihat dari hasil belajar rata-rata siswa laki-laki adalah 71.59 dan siswa perempuan adalah 74.26 tergambar dari pencapaian hasil belajar siswa secara personal maka tampak bahwa rata-rata hasil belajar perempuan memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal dibandingkan dengan nilai hasil belajar siswa dari kelompok laki-laki.

Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Sedangkan rumusan keduanya adalah belajar merupakan proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus (Munandar, 2005)⁷. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan setiap individu dapat memberi perubahan dalam

⁷Munandar. (2005). Psikologi Belajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

dirinya dengan memberi respons terhadap sesuatu hal ataupun melakukan sesuatu hal secara berulang.

Pada proses pendidikan prestasi belajar diperoleh sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama atau setelah melakukan kegiatan pembelajaran dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Aspek kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam hal, yaitu: 1) pengetahuan atau ingatan; 2) pemahaman, 3) aplikasi, 4) analisis, 5) sintesis, 6) evaluasi. Pada proses pembelajaran khususnya pada aspek kognitif perempuan lebih ahli dalam kemampuan berbahasa dan berbicara dari pada laki-laki, dan laki-laki lebih tertarik terhadap kemampuan logika matematis dari pada perempuan. Perempuan lebih mudah terikat secara emosi dibandingkan laki-laki. Siswa laki-laki masih lebih unggul dalam subjek matematika terutama visualspasial. Jadi kemampuan pria dan wanita yang berkaitan dengan enam hal dari aspek kognitif adalah cenderung sama.

Aspek afektif adalah sikap yang berkaitan dengan sikap seseorang. Hasil belajar afektif tampak pada siswa melalui tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Siswa laki-laki lebih menunjukkan sifat agresi fisik daripada wanita sehingga tidak begitu baik dalam membangun hubungan sosial sehingga rasa menghargai guru dan teman sekelas cenderung lebih rendah. Selain itu dalam sebagian besar subjek, motivasi pria lebih rendah dari wanita

Menurut Mönks dkk. (2002) aktivitas pria lebih tinggi dari wanita sehingga pria cenderung tidak suka duduk diam dalam waktu yang cukup lama. Hal ini dapat mengakibatkan perhatian terhadap pelajaran dan disiplin dalam kelas cenderung rendah. Pada beberapa bidang studi yang disukai mereka seperti matematika, sains, olah raga, dan mekanika sehingga hasil belajar afektif pada subjek ini cenderung lebih tinggi daripada wanita. Siswa laki-laki memiliki ekspektasi jangka panjang yang lebih tinggi untuk dirinya sendiri sehingga dapat diasumsikan bahwa ada kemungkinan motivasinya dapat lebih meningkat daripada wanita jika usia mereka semakin matang.⁸

Aspek psikomotoris berkaitan dengan keterampilan (skill) dan kemampuan seseorang untuk bertindak. Ada beberapa tingkatan ketrampilan, antara lain: 1) gerakan reflex; 2) kemampuan perseptual, meliputi membedakan visual, motoris, dan lain-lain ; 3) kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan; 4) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks; 5) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Aspek psikomotoris merupakan tahap lanjutan dari aspek afektif. Jika siswa telah menerima pengalaman belajar (afektif) maka ia memiliki kemampuan untuk bertindak (psikomotoris). Pada proses pembelajaran pria cenderung memiliki potensi psikomotor lebih baik daripada wanita. *Self esteem* dan kondisi fisik khususnya setelah pubertas yang terlihat berperan lebih dominan dari wanita dalam hal tingkatan ketrampilan.

Tidak ada perbedaan yang besar yang terdapat pada siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam hal kemampuan kognitif secara umum. Perbedaan kemampuan berbahasa dan logika matematis antara lelaki dan perempuan tergantung waktu dan tempat (bersifat situasional), sedangkan perbedaan bentuk kepribadian dan fisik antara laki-laki dan perempuan tergantung pada ras, budaya, kelas, dan lingkungannya.

⁸ Mönks, F. J, A.M.P. Knoers, S. R. Haditono. (2002). Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pada proses pembelajaran, perbedaan gender sebenarnya tidak memengaruhi prestasi anak. Hal ini sebenarnya dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan kognitif, fisik, motivasi, self-esteem, aspirasi karier maupun hubungan interpersonal. Hal-hal yang berbeda inilah yang menjadi acuan bagi pengajar untuk dapat menciptakan suasana kelas tanpa memperlihatkan bias gender dan perlakuan diferensial antara laki-laki dan perempuan.

Aspirasi karier siswa perempuan cenderung melihat dirinya sendiri lebih *college-bound* daripada siswa laki-laki. Tetapi siswa laki-laki memiliki ekspektasi jangka panjang yang lebih tinggi untuk dirinya sendiri, khususnya di bidang-bidang yang stereotipikal "maskulin". Pada anak perempuan cenderung memilih karier yang tidak akan mengganggu peran mereka di masa depan sebagai pasangan orang tua. Memampari semua siswa laki-laki dan perempuan yang sukses di semua bidang. Mereka menunjukkan orang-orang yang sukses di semua bidang dalam karier dan sekaligus dalam keluarga.

Dalam perspektif Al Qur'an keutamaan manusia atas makhluk lain seperti kemampuan memahami konsep universal, dedikasi, memahami kebaikan dan keburukan, memilih, penerima tanggung jawab serta kemampuan dalam upaya mencapai kesempurnaan diri. Al Quran dalam surah Al A'raf ayat 19-24

وَيَا أَدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ فَوَسَّسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوَاتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ وَقَاسَمَهُمَا إِيَّيَّيْ لَكُمْ لِمَنِ النَّاصِحِينَ فَذَلَّاهُمَا بِغُرُورٍ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْآتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكَ الشَّجَرَةِ وَأَقُلَّ لَكُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ قَالَ اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَى حِينٍ

Artinya :*(Dan Allah berfirman): "Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim". [Al A'raf:19]*

Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya dan syaitan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)". [Al A'raf:20]

Dan dia (syaitan) bersumpah kepada keduanya. "Sesungguhnya saya adalah termasuk orang yang memberi nasehat kepada kamu berdua", [Al A'raf:21]

Maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. Tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. Kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: "Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan Aku katakan kepadamu: "Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?" [Al A'raf:22]

Keduanya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi. [Al A'raf:23]

Allah berfirman: "Turunlah kamu sekalian, sebahagian kamu menjadi musuh bagi sebahagian yang lain. Dan kamu mempunyai tempat kediaman dan kesenangan (tempat mencari kehidupan) di muka bumi sampai waktu yang telah ditentukan". [Al A'raf:24]⁹

Surah Al Ahzab ayat 72-73

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا يُعَذِّبُ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

⁹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*..... hal. 152

Artinya :*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh, [Al Ahzab:72]*

Sehingga Allah mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan; dan sehingga Allah menerima taubat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. [Al Ahzab:73]¹⁰

Ayat-ayat tersebut mengisyaratkan persamaan perempuan dan laki-laki dalam hal menerima taklif/tugas dan tanggungjawab, persamaan dalam hal pahala dan hukuman untuk perbuatan yang serupa sebagaimana yang terdapat dalam surah Ali Imran ayat 195;

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّمَّنْ ذَكَرَ أَوْ أَنْتَبَىٰ بَعْضُكُمْ مِّنْ بَعْضٍ فَأَلَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ

Artinya :*Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyalahkan amal orang-orang yang beriman di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik". [Al 'Imran:195]¹¹*

An Nisa ayat 124:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ شَيْئًا

Artinya *Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun. [An Nisa":124]¹²*

Ayat diatas menjelaskan persamaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal akal praktis khususnya pemahaman akan baik buruknya sesuatu dan dorongan untuk melakukan amal baik atau amal buruk dan persamaan dalam pencapaian kehidupan yang baik.

Pada poses penciptaan Perempuan dan laki-laki diciptakan dari satu hakikat (*nafs*).Al Quran surah An Nisa ayat 1 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya :*Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. [An Nisa":1]¹³*

Selanjutnya surah Ar Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*,... hal. 427

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, hal. 76

¹² Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, hal. 98

¹³ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*...hal. 77

Artinya :Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. [Ar Rum:21]¹⁴

Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa apapun hakikat *nafs* yang dimaksud, setiap manusia dan pasangannya memiliki kesamaan dalam hakikat tersebut.

Dalam surah Al Hujarat ayat 13 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. [Al Hujurat:13]¹⁵

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan tidak menjadi tolak ukur dalam menentukan kemuliaan seseorang di hadapan Allah. Kemuliaan ditentukan bagaimana seseorang menjalankan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangannya yang disebut dengan taqwa

Hasil belajar tidak dipengaruhi oleh gender, dimana tingkat kognitif laki-laki maupun perempuan yang semakin baik maka afektif dan psikomotorisnya juga semakin baik. Hendaknya sekolah/guru untuk menangani perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan tanpa membedakan gender akan membantu siswa untuk belajar.

Hipotesis Kedua : Tidak ada perbedaan intensitas belajar siswa laki-laki dan perempuan di madrasah se-kota Tanjungpinang.

Hasil uji Anava pada menunjukkan nilai signifikansi pada intensitas belajar tersebut adalah 0.121 (*Sig.* > 0.05; *Ho* diterima). Artinya tidak ada perbedaan signifikan intensitas belajar siswa laki-laki dan perempuan di madrasah se-kota Tanjungpinang.

Jika dilihat dari intensitas belajar rata-rata siswa laki-laki adalah 77.66 dan siswa perempuan adalah 78.22 tergambar dari pencapaian intensitas belajar siswa secara personal maka tampak bahwa rata-rata intensitas belajar perempuan memperoleh intensitas belajar yang lebih maksimal dibandingkan dengan nilai intensitas belajar siswa dari kelompok laki-laki.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan adalah unsur dasar dari konsep diri. Perbedaan laki-laki dan perempuan, yang pertama dikaji adalah jenis kelamin, yaitu ciri biologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Sel telur X akan berkembang menjadi wanita, sementara telur dan kromosom X dan Y berkembang menjadi pria. Pada kromosom X melibatkan fungsi-fungsi otak seperti pemrosesan kognitif tingkat tinggi dan faktor lainnya yang berkaitan dengan kecerdasan. Artinya jika kromosom X seorang pria rusak, maka selamanya seorang pria ini harus menanggung akibatnya. Sebaliknya jika kromosom X pada seorang wanita rusak, ada kalanya kerusakannya dapat diabaikan karena terdapat cadangan (*back up*) pada kromosom pasangannya. Perbedaan ini membuat perbedaan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

Siswa perempuan lebih suka menghabiskan waktu dalam ruangan seperti di rumah dan kelas. Berbanding terbalik dengan siswa laki-laki lebih suka menghabiskan waktu diluar yang tidak terstruktur, merancang permainan sendiri, selama bermain siswa laki-laki lebih banyak menggunakan keterampilan visual daripada keterampilan verbal, dan penggunaa

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, hal. 404

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*,... hal. 517

bahasa terbatas hanya untuk menyelesaikan pekerjaan. Prilaku ini meningkatkan kemampuan visual, spesial dan temporer¹⁶.

Intensitas belajar adalah kesanggupan, kesanggupan siswa dalam belajar atau giat belajar yang dilakukan siswa dalam upaya memperoleh pemahaman, pengetahuan serta tingkah laku yang lebih baik melalui prosedur latihan, dan pengalaman yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah¹⁷. Pada lingkungan sekolah memiliki ciri yaitu lingkungan terstruktur yang berjalan berdasarkan jadwal waktu, fakta-fakta yang dipilih, yang memiliki peraturan-peraturan dengan pola tertentu, serta menyampaikan pengajaran sebagian besar menggunakan instruksi verbal. Siswa perempuan merasa lebih nyaman dalam lingkungan seperti ini. Sebaliknya anak laki-laki tidak merasa nyaman dengan lingkungan seperti ini sehingga siswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki skor rata-rata intensitas belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang berjenis kelamin laki-laki.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Intensitas belajar rata-rata siswa laki-laki adalah 77.66 dan siswa perempuan adalah 78.22 tergambar dari pencapaian intensitas belajar siswa secara personal maka tampak bahwa rata-rata intensitas belajar perempuan memperoleh intensitas belajar yang lebih maksimal dibandingkan dengan nilai hasil belajar siswa dari kelompok laki-laki. Hasil uji Anava menunjukkan nilai signifikansi pada intensitas belajar tersebut adalah 0.121 (*Sig.* > 0.05; *Ho* diterima). Artinya Tidak ada perbedaan signifikan intensitas belajar siswa laki-laki dan perempuan di madrasah se-kota Tanjungpinang

Hasil belajar rata-rata siswa laki-laki adalah 71.59 dan siswa perempuan adalah 74.26 tergambar dari pencapaian hasil belajar siswa secara personal maka tampak bahwa rata-rata hasil belajar perempuan memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal dibandingkan dengan nilai hasil belajar siswa dari kelompok laki-laki. Hasil uji Anava pada menunjukkan nilai signifikansi pada hasil belajar tersebut adalah 0.121 (*Sig.* > 0.05; *Ho* diterima). Artinya Tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan di madrasah se-kota Tanjungpinang.

REFERENSI

- Agustin, Dina Faramita. 2014. *Perbedaan Prestasi Belajar siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Pada Mata Pelajaran Seni Tari di SMPN 1 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta (Tidak Diterbitkan).
- Ali, Muhammad. 1997. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Al-Munawar, Said Aqil Husein, 2001. *Dimensi-Dimensi Kehidupan Dalam Perspektif Islam*. Malang: PPS UNISMA
- Abdul Halim Fathani. (2012). *Matematika: Hakikat dan Logika*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Agus Taufiq, dkk. 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anas, Sudjiono. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arends, Richard I. 2013. *Belajar untuk Mengajar*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Dimiyat dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elfi Muawanah, M.Pd. 2009. *Perbedaan Gender dan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Hasanah, Nurul. 2015. *Berdasarkan Gender dalam Pembelajaran Fisika dengan Model Collaborative Learning di Kelas X Madrasah Aliyah AL-Ihsan Boarding School*

¹⁶Sousa, D.A. (2012). *How The Brain Learn*. Amerika: Corwin Publisher.

¹⁷Muhammad Ali, (2000) *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo).

- Kampar*. Universitas Riau. Pekanbaru
- Howards S. Friedmandan Miriam W. Schustack. 2008. *Kepribadian Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Husaini Usmandan Purnomo Setiadi. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamil Azzain. 2015. *Tentang Perempuan dari Seks dalam Rumah Tangga hingga Bohong pada Suami*, Jakarta: Mizania
- Juono, Ribut Purwo. 2015. Ribut Purwo Juono, Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Pendidikan Hamka dalam Tafsir al-Azhar), Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang: *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 15, Nomor 1
- Khodijah Nyayu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma, 2007
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2006. *Metode Research (Penelitian ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novita, Nida Ayu. 2016. *Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang*. Skripsi. Universitas Negeri Malang: Malang (Tidak diterbitkan)
- Monks, F. J, A.M.P. Knoers, S. R. Haditono. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Munandar. (2005). *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- R. Soejadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sousa, D.A. 2012. *How The Brain Learn*. Amerika: Corwin Publisher